

Tingkat pengetahuan Perawat Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Selama Pandemi Covid-19 di RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun Tahun 2021

Maswan Daulay (1), Marolop Parlindungan Napitu (2), Nora Friska Simorangkir (3)

¹Dosen Program Studi SI Keperawatan Universitas Efarina Pematang Raya, Indonesia

²Dosen Program Studi D-III Fisioterapi Universitas Efarina Pematang Raya, Indonesia

³Mahasiswa Program Studi SI Keperawatan Universitas Efarina Pematang Raya, Indonesia

maswandaulay@gmail.com (1), centerkaryasuci.070113@gmail.com (2),
noraandro2017@yahoo.com (3)

ABSTRAK

Pneumonia *Coronavirus Disease 2019* atau COVID-19 adalah penyakit peradangan paru yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS- CoV-2). Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat perlengkapan untuk melindungi penggunaannya dari bahaya atau gangguan kesehatan seperti infeksi virus atau bakteri. Penelitian dilakukan di RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun tahun 2021. Jenis penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di Masyarakat (Notoatmodjo, 2010). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan perawat tentang penggunaan APD selama pandemi covid-19 di RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun tahun 2021. Hasil penelitian mayoritas perawat di RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun tahun 2021, memiliki tingkat pengetahuan baik. Dari 38 orang perawat bekerja di RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun, bahwa 65.8% Perawat memiliki pengetahuan baik tentang penggunaan APD. Disarankan bagi perawat patuh menggunakan Alat Pelindung Diri sesuai standart operasional prosedur guna pencegahan dan pengurangan resiko infeksi di rumah sakit..

Kata Kunci: APD, Covid-19, Pengetahuan Perawat

ABSTRACT

Pneumonia *Coronavirus Disease 2019* or COVID-19 is an inflammatory lung disease caused by *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Personal Protective Equipment (PPE) is a set of equipment to protect users from dangers or health problems such as viral or bacterial infections. The research was conducted at the Trading Hospital in Simalungun Regency in 2021. This type of descriptive research was conducted to describe a phenomenon that occurred in the community (Notoatmodjo, 2010). in 2021. The results of the research are the majority of nurses at the Trading Hospital in Simalungun Regency in 2021, have a good level of knowledge. Of the 38 nurses working at the Trading Hospital in Simalungun Regency, 65.8% of the nurses had good knowledge about the use of PPE. It is recommended for nurses to comply with the use of Personal Protective Equipment according to standard operating procedures to prevent and reduce the risk of infection in hospitals..

Keywords: PPE, Covid-19, Nurse Knowledge

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pneumonia *Coronavirus Disease*, atau yang disebut dengan COVID-19 merupakan penyakit peradangan paru, yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Dengan gejala klinis yang beragam muncul seperti gejala flu biasa (Demam, batuk-batuk, pilek, bersin-bersin, bisa juga sakit pada tenggorokan, nyeri otot, dan sakit kepala), dan dapat berkomplikasi berat (pneumonia atau sepsis). Cara penularan COVID-19 ialah melalui kontak langsung dengan penderita atau dengan droplet saluran napas penderita. Droplet ini adalah partikel-partikel kecil dari mulut dan hidung penderita yang mengandung kuman penyakit sewaktu saat batuk, bersin, atau berbicara. Dan dapat melewati sampai jarak tertentu, lebih kurang biasanya mencapai 1 meter. Dan bisa juga menempel di pakaian dan benda disekitar penderita pada saat batuk atau bersin. Namun, partikel droplet cukup besar sehingga tidak akan bertahan atau mengendap di udara dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, orang yang sedang sakit, ataupun orang yang sudah kontak dengan penderita, diwajibkan untuk menggunakan masker dalam mencegah penyebaran droplet (KemenKes, 2020). Sampai saat ini belum ada tersedia rekomendasi dan tata laksana khusus penguobatan pasien COVID-19, atau obat-obat untuk membunuh atau termasuk obat-obat antivirus. Tata laksana yang dapat dilakukan adalah dengan terapi berupa simptomatik dan kalau sesak berikan oksigen (Susilo et al., 2020). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) JENEWA. Bahwa jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 diseluruh dunia sudah menembus angka 40 juta jiwa. Dasbor Penyakit Coronavirus (COVID-19) WHO, selasa (20/10/2020) pukul 11.47 waktu setempat atau pukul 16.47 WIB menunjukkan bahwa diseluruh dunia yang terkonfirmasi COVID-19 sudah mencapai 40.114.293 kasus, termasuk 1.114.692 kematian. Dan update data dari worldometers.info, per jumat, 11 Juni 2021 pukul 16.30 WIB, tercatat sudah ada 175.646.938 kasus [Covid-19](#) diseluruh Dunia, diantaranya 159.510.038 telah sembuh dan 3.789.644 lainnya meninggal dunia. Sehingga kasus [Covid-19](#) aktif diseluruh dunia tercatat 12.347.256. Sementara negara dengan jumlah kasus terbanyak ditempati oleh Amerika Serikat dengan total 34.275.783 kasus. India yang tengah menjadi sorotan karena lonjakan infeksi virus corona, per hari ini telah melaporkan lebih dari 29.274.823 kasus dan catat 1.121.653 kasus aktif (**TRIBUNNEWS.COM**). Di Indonesia, senin (7/6/2021) data dari IDN Times, Bahwa Satgas Penanganan COVID-19 melaporkan catatan kasus COVID-19, berdasarkan catatan Satgas sudah terdapat penambahan 6.993 kasus baru COVID-19. Sehingga total jumlah orang yang terpapar COVID-19 di tanah air mencapai 1.863.031 kasus. Penambahan kasus nyaris menyentuh angka tujuh ribu dalam satu hari. Dari liputan6.com, Medan – (01/11/2020), pukul 10:15 WIB, Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid-19 Sumut bahwa kasus konfirmasi mencapai 6.827 kasus. Sepekan terakhir periode 25 - 31 Agustus 2021 jumlah kasus sembuh mencapai 761 kasus, dan pada dua pekan sebelumnya (18 - 24 Agustus) yakni 546 kasus. Dan dari Peta Sebaran Kasus COVID-19 di Kabupaten Simalungun, data terakhir diupdate pada tanggal 23 Juli 2020, pukul 08.00 WIB, dijumpai ODP (Orang Dalam Pemantauan) 23 orang dan ini dalam Proses Pemantauan, PDP (Pasiem Dalam Pengawasan) 27 orang, masih dirawat 17 orang, 10 orang isolasi mandiri, yang sudah meninggal 16 orang, 6 orang positif, dan 10 orang masih PDP (Pasiem dalam Pengawasan). Sehingga Total Positif sebanyak 34 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Simalungun). Data dari Dewan Pengurus Pusat (DPP) Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), pada tanggal 3 desember 2020, jumlah Perawat yang meninggal karena Covid-19 sudah mencapai 135 orang, dan dalam sistem pemantauan PPNI, bahwa jumlah perawat yang terkonfirmasi positif Covid-19, sudah mencapai 3.779 orang, Perawat yang sembuh sudah mencapai 2.087 orang. PPNI menghimbau semua

Daulay M, Marolop Parlindungan Napitu Ftr, Friska Simorangkir N : Tingkat pengetahuan Perawat Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Selama Pandemi Covid-19 di RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun Tahun 2021.

pihak mestinya menganggap bahwa keselamatan tenaga kesehatan merupakan prioritas bagi keselamatan masyarakat. Sebab, para tenaga kesehatan, terutama Perawat, yang paling banyak bersentuhan dengan pasien.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan Perawat dalam menggunakan APD selama pandemi covid-19 di RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun tahun 2021.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan Perawat RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun dalam menggunakan APD selama pandemi covid-19 .

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk :

1. Bagi RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun
Dapat memberikan masukan positif bagi pihak manajemen Rumah Sakit untuk menyediakan dan melakukan pengawasan pelaksanaan standard operasional prosedur dalam penggunaan APD bagi tenaga Perawat.
2. Bagi Pendidikan Keperawatan
Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi institusi pendidikan Fakultas Kesehatan Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Efarina, sebagai bahan referensi kepustakaan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan Dosen dan mahasiswa akan penggunaan APD bagi tenaga Perawat
3. Bagi Perkembangan Riset Keperawatan.
Sebagaimana bahan masukan dan sumber data bagi peneliti yang akan meneliti masalah yang berhubungan dengan penggunaan APD bagi tenaga Perawat, baik dilingkungan Rumah Sakit, maupun ditempat lain

II. METODE

2.1 Jenis dan Design Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif bersifat *deskriptif* dengan rancangan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan Perawat dalam menggunakan APD selama pandemi covid-19 di RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun tahun 2021. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun tahun 2021, karena peneliti bekerja aktif sebagai perawat covid-19 di Rumah Sakit tersebut. Pada September – Oktober 2021.

2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner, lembar observasi, dokumentasi, computer. Kuesioner adalah suatu pedoman yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan dari salah satu responden. Kuesioner yaitu daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan kepada responden. Kuesioner dibuat berdasarkan pola penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan penelitian sebelumnya dan ditambah dengan literature yang lain. Kuesioner ini meliputi pertanyaan yang mengukur tentang pengetahuan tentang

Daulay M, Marolop Parlindungan Napitu Ftr, Friska Simorangkir N : Tingkat pengetahuan Perawat Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Selama Pandemi Covid-19 di RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun Tahun 2021.

penggunaan APD. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari pengetahuan perawat tentang penggunaan alat pelindung diri selama pandemi covid-19. Kuesioner pengetahuan perawat berisi 20 pertanyaan yang disertai dengan jawaban yang benar beri tanda X. Setiap pertanyaan mendapat nilai 1 untuk jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor jawaban dengan skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100 % yang hasilnya berupa persentase (sudijono, 2005).

Rumus yang digunakan adalah :

$$N = Sp/Sm \times 100 \%$$

Keterangan :

N = Nilai pengetahuan

Sp = Skor yang didapat

Sm = Skor tertinggi maksimum

Hasil dipresentasikan dengan cara pemberian skor dan diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut (Arikunto, 2010),

1. Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
2. Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.

Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab <56% dari total jawaban pertanyaan

III. HASIL PENELITIAN

1.1 Hasil Penelitian

Tabel 3.1 Analisis berdasarkan karakteristik Perawat Tentang penggunaan alat pelindung diri di RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun tahun 2021.

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
- 20-40 Tahun	36	94,7
- 41-65 Tahun	2	5,3
Total	38	100
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	4	10,5
- Perempuan	34	89,5
Total	38	100
Tingkat pendidikan		
- Diploma III	31	81,6
- S.1	7	18,4
Total	38	100

Dari tabel 3.1 diatas tergambar hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas Perawat berumur 20-40 tahun, yaitu sebanyak 36 orang (94,7%), dan minoritas berumur 41-65 tahun, sebanyak 2 orang (5,3%), Dan dari 38 orang Perawat diperoleh yang berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 4 orang (10,5%), sedangkan perempuan sebanyak 34 orang (89,5%). Sebanyak 7 orang (18,4%) Perawat lulusan S1 Keperawatan, dan 31 orang (81,6%) Perawat lulusan D-III Keperawatan.

Daulay M, Marolop Parlindungan Napitu Ftr, Friska Simorangkir N : Tingkat pengetahuan Perawat Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Selama Pandemi Covid-19 di RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun Tahun 2021.

Tabel 3.2 Analisis tingkat pengetahuan Perawat tentang penggunaan alat pelindung diri di RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun tahun 2021.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	25	65.8
Cukup	13	34.2
Kurang	-	-
Total	38	100

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, diketahui bahwa dari 38 orang perawat yang bekerja di RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun tahun 2021, ditemukan bahwa sebanyak 25 orang (65.8%) Perawat berpengetahuan baik tentang penggunaan alat pelindung diri, dan berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang (34.2 %), sedangkan yang berpengetahuan kurang tidak dijumpai.

Tabel 3.3 Distribusi pengetahuan Perawat tentang penggunaan Alat Pelindung Diri selama pendemi covid-19 di RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun tahun 2021, berdasarkan usia.

Usia	Tingkat pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	n	%	n	%	n	%		
20-40 tahun	24	66,7	12	33,3	0	0	36	100
41-65 tahun	1	50	1	50	0	0	2	100
Total	25	65,8	13	34,2	-	-	38	100

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, didapatkan hasil bahwa Perawat yang berusia 20-40 tahun sebanyak 24 orang (66,7%), semuanya memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penggunaan APD selama pendemi covid-19, dan sebanyak 12 orang (33,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang penggunaan APD selama pendemi covid-19. Sedangkan Perawat yang berusia 41-65 tahun sebanyak 1 orang (50 %) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan sebanyak 1 orang (50 %) responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang penggunaan APD selama pandemic Covid-19.

Tabel 3.4 Distribusi tingkat pengetahuan Perawat tentang penggunaan Alat Pelindung Diri selama pendemi covid-19, di RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun tahun 2021 berdasarkan jenis kelamin.

Jenis kelamin	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	n	%	n	%	n	%		
Laki-laki	3	75	1	25	0	0	4	100
Perempuan	22	64,7	12	35,3	0	0	34	100
Total	25	65,8	13	34,2	0	0	38	100

Dari Tabel 3.4 menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang (75 %) Perawat yang berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penggunaan APD selama pendemi covi-19, dan sebanyak 1 orang (25 %) Perawat berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Sedangkan sebanyak 22 orang (64,7%) Prawat berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan sebanyak 12

Daulay M, Marolop Parlindungan Napitu Ftr, Friska Simorangkir N : Tingkat pengetahuan Perawat Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Selama Pandemi Covid-19 di RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun Tahun 2021.

orang (35,3%) Perawat berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

Tabel 3.5 Distribusi tingkat pengetahuan Perawat tentang penggunaan Alat Pelindung Diri selama pandemi covid-19, berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Tingkat pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	n	%	n	%	n	%		
D-III Keperawatan	21	67,7	10	32,3	0	0	31	100
S.1 Keperawatan	4	57,1	3	42,9	0	0	7	100
Total	25	65,8	13	34,2	0	0	38	100

Berdasarkan tabel 3.5 diatas, diketahui bahwa Perawat dengan pendidikan D-III Keperawatan yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang penggunaan APD selama pandemi covid-19 sebanyak 21 orang (67,7%), dan Perawat yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 10 orang (32,3%). Sedangkan yang berpendidikan S1 Keperawatan sebanyak 4 orang (57,1%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penggunaan APD selama pandemi covid-19 dan 3 orang (42,9 %) Perawat memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang penggunaan APD selama pandemi covid-19

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis variabel yang diteliti tentang tingkat pengetahuan Perawat dalam menggunakan APD selama pandemi covid-19 di RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun tahun 2021. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran karakteristik Perawat dalam menggunakan APD selama pandemi covid-19 di RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun tahun 2021, menunjukkan bahwa bahwa mayoritas Perawat berumur 20-40 tahun, yaitu sebanyak 36 orang (94,7%), dan minoritas berumur 41-65 tahun, sebanyak 2 orang (5,3%), Dan dari 38 orang Perawat diperoleh yang berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 4 orang (10,5%), sedangkan perempuan sebanyak 34 orang (89,5%). Sebanyak 7 orang (18,4%) Perawat lulusan S1 Keperawatan, dan 31 orang (81,6%) Perawat lulusan D-III Keperawatan.
2. Pengetahuan perawat tentang penggunaan alat pelindung diri selama pandemi covid-19 di RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun tahun 2021 baik, ditemukan bahwa sebanyak 25 orang (65.8%) Perawat berpengetahuan baik tentang penggunaan alat pelindung diri, dan berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang (34.2 %), sedangkan yang berpengetahuan kurang tidak dijumpai.
3. Tingkat pengetahuan Perawat berdasarkan karakteristik dalam menggunakan APD selama pandemi covid-19 di RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun;
 - a. Berdasarkan Usia
Bahwa Perawat yang berusia 20-40 tahun sebanyak 24 orang (66,7%), semuanya memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penggunaan APD selama pandemi covid-19, dan sebanyak 12 orang (33,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang penggunaan APD selama pandemi covid-19. Sedangkan Responden yang berusia 41-65 tahun sebanyak 1 orang (50 %) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan sebanyak 1 orang (50 %) responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang penggunaan APD selama pandemic Covid-19.
 - b. Berdasarkan Jenis Kelamin
Bahwa sebanyak 3 orang (75 %) Perawat yang berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penggunaan APD selama pandemi covid-19,

dan sebanyak 1 orang (25 %) Perawat berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Sedangkan sebanyak 22 orang (64,7%) Prawat berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan sebanyak 12 orang (35,3%) Pertawat berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

c. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Bahwa Perawat dengan pendidikan D-III Keperawatan yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang penggunaan APD selama pandemi covid-19 sebanyak 21 orang (67,7%), dan Perawat yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 10 orang (32,3%). Sedangkan yang berpendidikan S1 Keperawatan sebanyak 4 orang (57,1%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penggunaan APD selama pandemi covid-19 dan 3 orang (42,9 %) Perawat memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang penggunaan APD selama pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi 13. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Iffada. 2010. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan. Tersedia dalam <http://www.google.co.id>. Diakses tanggal 23 Maret 2019

Kementerian kesehatan 2020. Petunjuk tekins alat pelindung diri dalam menghadapi wabah covid-19. World Health Organization 2014. WHO Rapid advice guideline for personal protective Equipment. Corley, A., Hammond, N. E., & Fraser, J. F. (2010). The experiences of health care workers employed in an Australian intensive care unit during the H1N1 Influenza pandemic of 2009: A phenomenological study. *International Journal of Nursing Studies*, 47 (January), 577–585.

Kusumawati NN (2011). Skripsi, Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Perawatan Metode Kanguru Di RSAB Harapan Kita, UI. Depok,

Notoatmodjo S, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka

Notoatmodjo S, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Susilo, A et al. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. Vol. 7, No. 1.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : PT Alfabeta.

Sudijono A, 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

WHO. (2020). Materi Komunikasi Risiko COVID-19 untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan, (2 Maret), 1–11.

WHO. (2020b). Coronavirus disease (COVID-2019) situation reports.

WHO. (2020c). Clinical management of severe acute respiratory infection when COVID-19 is suspected, World Health Organisation, Interim guidance V 1.2. 13 March 2020.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
01 Juli 2023	05 Juli 2023	18 Juli 2023	Ya